

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan yang jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Warren dkk (2017) mengatakan tujuan dari didirikannya perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Selanjutnya Brigham dan Houston (2014) menyatakan berdirinya suatu perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham. Kemakmuran yang dimaksud ini bisa dilihat pada nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan hingga maksimal menjadi hal yang perlu diprioritaskan perusahaan, sebab peningkatan nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan tujuan utamanya.

Menurut Brigham dan Houston (2014) harga saham yakni gambaran dari nilai perusahaan sehingga manajemen perusahaan mengambil kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan untuk kesejahteraan pemilik serta pemegang saham. Harga saham mempunyai pengaruh yang positif dengan nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi harga pasar saham sebuah perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan ialah nilai sebenarnya dari tiap lembar saham yang dihasilkan pada saat aset perusahaan dijual berdasarkan harga saham (Gitman, 2006 : 352). Terbentuknya harga saham atas dasar penawaran dan permintaan para investor, oleh sebab itu harga saham bisa digunakan sebagai parameter dari nilai perusahaan. Harga saham sendiri mencerminkan nilai perusahaan yang punya sifat tidak stabil dan cenderung naik

turun. Hal ini disebabkan oleh kekuatan hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak permintaan maka harga saham akan naik, namun sebaliknya semakin banyak penawaran maka harga saham akan turun.

Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan dapat dikatakan bahwa status yang dicapai perusahaan sebagai tanda kepercayaan publik pada perusahaan setelah melewati aktivitas operasionalnya selama suatu perusahaan tersebut berdiri. Hal tersebut senada dengan teori legitimasi dimana perusahaan berusaha untuk memastikan masyarakat bahwa perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya sesuai dengan norma dan aturan dalam masyarakat. Apabila suatu perusahaan tersebut dapat memperoleh kepercayaan dari publik, bisa dikatakan nilai perusahaan tersebut baik. Hal itu sesuai dengan situasi saat ini dan mengharuskan perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan terbaik bagi perusahaan melainkan perusahaan juga dituntut untuk lebih peduli pada tanggung jawab sosial perusahaan di masyarakat.

Pemanasan global (*Global Warming*) merupakan salah satu masalah lingkungan paling penting yang sedang dihadapi oleh dunia saat ini. Penyebab utama dari masalah *global warming* yaitu adanya gas rumah kaca dimana saat emisi gas rumah kaca menyelubungi bumi panas matahari menjadi terperangkap. Hal tersebut menyebabkan perubahan iklim yang ekstrem dan pemanasan global, sehingga membuat bumi memanas lebih cepat dari biasanya. Emisi dari perusahaan manufaktur dan industri sebagian besar merupakan hasil dari pembakaran dari bahan bakar untuk menghasilkan energi dalam memproduksi barang-barang sehingga hal ini dapat berakibat pencemaran air, tanah maupun

udara yang berlebihan jika tidak diperhatikan. Oleh karena itu banyak organisasi dunia yang mengharuskan untuk peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.

Kegiatan industri manufaktur terutama pada sektor barang industri konsumsi memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan hidup dibandingkan dengan perusahaan jasa atau dagang mengingat produk yang dihasilkan perusahaan barang industri konsumsi adalah produk-produk akhir untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia sehingga harus betul-betul aman. Perusahaan industri konsumsi merupakan jumlah perusahaan dalam satu populasi yang cukup besar, sehingga perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi perlu menerapkan konsep ramah lingkungan. Apabila perusahaan tidak memperhatikan hal tersebut maka akan berakibat buruk pada perusahaan selain terancam pencabutan izin operasi, perusahaan juga akan memperoleh banyak tuntutan dari masyarakat sekitar.

Menurut Elkington (1997) suatu perusahaan diharuskan bisa memenuhi standar 3P, ialah *profit, people and planet*. Sedangkan Aras dan Crowther (2013) berpendapat *The Real Triple Bottom Line* merupakan sarana perencanaan dan pengukuran kinerja dalam hubungan antara ekonomi, masyarakat dan lingkungan. Walaupun pernyataan tersebut menerangkan bahwa suatu perusahaan harus mengusahakan keuntungan ekonomi (*profit*) yang sebesar-besarnya, namun perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan dalam beroperasi. Sisi masyarakat (*people*) yang menganggap bahwa perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat merupakan faktor yang perlu diperhatikan, salah satu caranya dengan membangun fasilitas kesehatan. Dan terakhir dilihat dari sisi lingkungan (*planet*) hal tersebut disebabkan karena

perusakan lingkungan dapat memberikan dampak negatif yang besar terhadap seluruh kegiatan perusahaan. Terjadinya bencana alam yang diakibatkan karena rusaknya lingkungan bisa mempengaruhi proses produksi serta penjualan perusahaan, yang melemahkan keuntungan finansial.

Teori stakeholder menyatakan ketika perusahaan tersebut mengoperasikan usahanya maka perusahaan tersebut harus bertanggung jawab pada stakeholdernya, salah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin berkembangnya perusahaan maka investasi mengalami peningkatan dikarenakan semakin banyak pihak yang berperan sebagai stakeholder dalam perusahaan maka menimbulkan nilai perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatkan kepedulian terhadap sosial perusahaan dapat meminimalisir permasalahan masyarakat di sekitarnya dan menjaga keutuhan jalannya kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang fokusnya mencari keuntungan saja serta mengabaikan kewajiban sosial perusahaan seringkali perusahaan tersebut mengalami konflik kepentingan baik secara internal maupun eksternal.

Harapan masyarakat Indonesia terus berkembang bahwa suatu perusahaan perlu lebih sadar dalam bertanggungjawab terhadap lingkungan perusahaan dalam bentuk meminimalkan efek buruk dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan tidak saja melihat besarnya keuntungan yang didapat melainkan juga harus melihat kondisi lingkungan yang dihasilkan dari beroperasinya perusahaan. Apabila perusahaan terus memakai SDA dalam jumlah yang besar secara terus-terusan tanpa diimbangi dengan adanya pelestarian dan pembaruan, maka daerah

sekitarnya akan kehilangan sumber kehidupan dan menyebabkan rusaknya lingkungan.

Dalam melaksanakan tugasnya perusahaan dipandang positif oleh masyarakat sekitar karena memperhatikan kondisi ekonomi, sosial serta lingkungan di sekitar perusahaan. Harapan publik mempengaruhi kepercayaan mereka pada perusahaan dan mempengaruhi keberlangsungan operasi dari perusahaan. Mengurangi pencemaran lingkungan dan meminimalisir penggunaan sumber daya alam serta memulihkan ekosistem adalah permintaan dari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan terdorong untuk mulai mengambil inisiatif dan mulai merancang upaya pelestarian lingkungan yang mengambil konsep *eco-efficiency*, hal tersebut dikarenakan menanggapi harapan masyarakat yang saat ini terus berkembang (Al-Najjar & Anfimiadou, 2012).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2003), *eco-efficiency* mengacu pada pengertian efisiensi, yang tertera beberapa aspek yang berkaitan dengan sumber daya alam dan energi, atau meminimalkan proses produksi dalam penggunaan bahan baku, air, energi juga efek terhadap lingkungan. Sedangkan Derwall dkk (2005) mendefinisikan eko-efisiensi sebagai nilai ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan dari produk dan layanannya dalam kaitannya dengan limbah yang dihasilkan. Dengan kata lain, *eco-efficiency* merupakan inisiatif dalam meningkatkan efisiensi perusahaan dengan mengurangi limbah yang dihasilkan dalam proses produksi atau teknologi bersih lingkungan. Adanya proses pengembalian sumber daya alam yang telah rusak ini mengarah pada terbitnya eko-efisiensi (Osazuwa dan Che-Ahmad, 2016). Eko-efisiensi digambarkan

sebagai konsep ramah lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan yang berguna untuk mengurangi pengaruh lingkungan yang di akibatkan dari aktivitas perusahaan. Seiring bertambahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam melaksanakan aktivitas operasional dengan memperhitungkan aspek pelestarian lingkungan maka konsep eko-efisiensi sangat tepat apabila digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Eko-efisiensi juga bisa diartikan suatu upaya perusahaan untuk menjaga situasi lingkungan supaya dapat mengolah barang maupun jasa sekaligus mengurangi efek negatif yang ditimbulkan lingkungan, pemakaian sumber daya serta biaya secara bersamaan. Dalam perkembangannya *International Organization for Standardization* (ISO) 14001 semakin dikenal publik karena merupakan standar yang mencerminkan penerapan dan pengembangan aspek pengendalian mutu dari sistem manajemen lingkungan dan ekonomi. ISO 14001 merupakan standar lingkungan sukarela di Indonesia yang diatur dalam peraturan pengelolaan lingkungan (SNI19-14001:2005). Perusahaan yang sudah menyanggupi kepeduliannya pada lingkungan melalui penerapan konsep eko-efisiensi dibuktikan dengan tersertifikasi ISO 14001.

Dengan mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab atas lingkungannya maka hal ini dapat mempengaruhi bagaimana investor menilai perusahaan. Teori sinyal mengatakan jika perusahaan tersebut memberikan informasi yang positif maka dapat menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan melainkan apabila buruknya nilai perusahaan dapat mengirimkan sinyal negatif terhadap kelangsungan perusahaan. Dengan menerapkan konsep eko-efisiensi

bisa dikatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif karena kinerja perusahaan tidak saja fokus pada keuntungannya melainkan juga pada nilai jangka panjangnya.

Sekarang ini banyak calon investor yang mulai memikirkan gagasan investasi pada perusahaan yang memiliki komitmen terhadap lingkungan serta sosial. Menurut Burnett dkk (2008) menyatakan bahwa nilai perusahaan meningkat melalui pengenalan *eco-efficiency* karena lingkungan yang dikelola dengan baik mengarah pada kelestarian lingkungan yang menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Dari perspektif internal perusahaan yang menerapkan eko-efisiensi dapat meminimalkan biaya produksi perusahaan (Burritt & Saka, 2006). Kemampuan perusahaan untuk meminimalkan biaya produksi memiliki efek jangka panjang berupa peningkatan keuntungan atau laba perusahaan. Ketika perusahaan memperhatikan lingkungannya maka perusahaan memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Pendapat tersebut senada dengan temuan sebelumnya yang ditulis oleh Osazuwa dan Che- Ahmad (2016) yang mengatakan bahwa eko-efisiensi memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan diseluruh perusahaan non-keuangan Bursa Efek Malaysia. Hasil tersebut menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dan pemegang saham lebih condong berinvestasi pada konsep eko-efisiensi yang mengacu pada nilai perusahaan yang lebih tinggi. Sebaliknya hasil penelitian dari Adinda Yustika Putri (2019) menunjukkan hasil kontradiktif yang menunjukkan negatif karena kesalahan dari sisi manajemen perusahaan pada saat mengambil keputusan penerapan konsep tersebut. Sehingga dengan diterapkannya konsep

eko-efisiensi menimbulkan biaya operasional yang tinggi menyebabkan hasil laba menurun dan nilai perusahaan tidak meningkat.

Perusahaan yang mempraktekkan konsep *eco-efficiency* memiliki biaya yang lebih tinggi dalam penerapan konsep tersebut, oleh sebab itu perusahaan berusaha menekan tarif produksi yang memiliki efek berkelanjutan terhadap keuntungan perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin mengaplikasikan konsep eko-efisiensi akan memerlukan biaya besar dalam hal berinvestasi pada teknologi yang diperlukan untuk menjadi perusahaan yang ramah lingkungan serta menghasilkan produk yang meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan sekitar (Putri, 2019). Jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aktiva serta modal saham tertentu. Berjalannya kegiatan suatu perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingkat produktivitas dan secara langsung meningkatkan profitabilitas. Dengan meningkatnya profitabilitas, perusahaan akan lebih memperhatikan lingkungan perusahaannya.

Teori legitimasi mengatakan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan mengembangkan kepedulian perusahaan pada isu lingkungan. Senada dengan teori legitimasi, penelitian Osazuwa dan Che-Ahmadi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan dampak eko-efisiensi terhadap nilai perusahaan. Perhatian perusahaan bisa berupa pembatasan pengaruh negatif terhadap lingkungan, pemakaian bahan baku secara efisien serta meminimalkan biaya produksi dengan mengaplikasikan konsep *eco-efficiency*.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan terdapat faktor lain yang mempengaruhi selain profitabilitas, yaitu *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan sejumlah aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh suatu perusahaan, yang mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap dalam menggunakan aset atau dana tersebut dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). Dana atau modal diperlukan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan, dana yang memiliki beban tetap atau kewajiban tertentu dapat digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan tersebut.

Teori stakeholder mengatakan bahwa suatu perusahaan memiliki tanggungjawab kepada krediturnya karena semakin rendah nilai *leverage* suatu perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut karena perusahaan mampu membiayai asetnya dengan dananya sendiri. Menurut Edi dkk (2021) perubahan kewajiban dapat mempengaruhi penilaian pasar. Orij (2007) berpendapat bahwa ketergantungan yang meningkat pada utang akan memastikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan aktivitas lingkungannya guna memenuhi harapan kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* positif bisa meningkatkan dampak *eco-efficiency* pada nilai perusahaan.

Sesuai paparan latar belakang tersebut, maka peneliti didorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Moderasi *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Eco-Efficiency* dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi”**.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI
2. Apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI
3. Apakah *leverage* dapat memoderasi hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti adanya pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI
2. Untuk mendapatkan bukti adanya pengaruh profitabilitas sebagai moderator hubungan antara *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI

3. Untuk mendapatkan bukti adanya pengaruh *leverage* sebagai moderator hubungan antara *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan pengetahuan khususnya bagi penulis terhadap masalah yang diteliti. Dan dapat membantu dalam mengembangkan ilmu ekonomi terlebih pada bidang keuangan serta berharap hasil penelitian ini mampu mengembangkan literasi dalam penerapan strategi eko-efisiensi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini digunakan sebagai refensi serta informasi bagi manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan setiap keputusan yang diambil. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi evaluasi perusahaan dalam kegiatan produksi yang telah direncanakan dengan melakukan efisiensi produk serta mengurangi limbah guna meminimalkan risiko terhadap lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan.

b) Bagi Investor

Penelitian ini bisa digunakan oleh investor sebagai media informasi ketika mempertimbangkan serta memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan.

c) Bagi Institusi

Temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang pencapaian lingkungan perusahaan yang berguna untuk menambah nilai perusahaan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan *eco-efficiency* dan nilai perusahaan.